

**ANALISIS PENGARUH NPM, QUICK RATIO,
DER, SALES GROWTH DAN SIZE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2005-2009**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

GALUH KUSUMO PROBOSARI

NIM. C2A007052

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

**ANALISIS PENGARUH NPM, QUICK RATIO,
DER, SALES GROWTH DAN SIZE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2005-2009**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

GALUH KUSUMO PROBOSARI

NIM. C2A007052

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Galuh Kusumo Probosari

Nomor Induk Mahasiswa : C2A007052

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH NPM, QUICK RATIO, DER, SALES GROWTH DAN SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2009**

Dosen Pembimbing : Drs. Wisnu Mawardi, MM

Semarang, 11 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. Wisnu Mawardi, MM)

NIP. 19650717 199903 1008

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Galuh Kusumo Probosari

Nomor Induk Mahasiswa : C2A007052

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH NPM, QUICK RATIO, DER, SALES GROWTH DAN SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2009**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juni 2011

Tim Penguji :

1. Drs. Wisnu Mawardi, MM (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Erman Denny Arfianto, Se., MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya, Galuh Kusumo Probosari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh NPM, *Quick Ratio*, DER, *Sales Growth* dan *Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Non-finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2009, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2011
Yang membuat pernyataan,

(Galuh Kusumo Probosari)
NIM. C2A007052

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

"Maka ingatlah kepada-Ku. Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku"

(Q.S. Al Baqarah: 152)

"Dan janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman"

(Q.S. Ali Imran: 139)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, para sahabat yang telah membantu saya dengan tulus hingga terselesaikannya skripsi ini serta almamater saya.

ABSTRACT

This study is performed to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Quick Ratio (Quick), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth and Size toward Dividend Payout Ratio (DPR) in non-financial company that is listed in BEI. The objective of this study is to analyze the effect of the company financial ratios performance (Net Profit Margin (NPM), Quick Ratio (Quick), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth and Size toward DPR in non-financial company that is listed in BEI over period 2005-2009.

Purposive sampling is used on this research with criterion (1) the company that represents their financial report per December 2005-2009; (2) the company that continually share their dividend over period 2005-2009. The data is obtained based on Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2007, 2008, 2009 and 2010) publication. Sample of this research amount of 8 companies from 321 companies those are listed in BEI. Multiple regression and hypothesis test using t-statistic is used to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 5%. In addition, classical assumption test also performed including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

This research results that Net Profit Margin gives significantly positive effect on Dividend Payout Ratio (DPR), while Quick Ratio and Sales Growth give significantly negative effect on Dividend Payout Ratio. It also funds that the other variables which is Debt to Equity Ratio (DER) and Size are not significant to DPR. Suggested for investors in Indonesian Stock Exchange whose purpose to gain dividend should be pay attention for informations that issued by the company, because with those information they can make the best decision for their investments. On this research, NPM shows the most influencing variable toward DPR that pointed by the amount of beta standardized coefficients value 0.369, Quick is 0.353, Growth is 0.332, Size is 0.197 and DER 0.028.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Quick Ratio (Quick), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, Size and Dividend Payout Ratio (DPR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (*Quick*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* dan *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria: (1) perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2005-2009, (2) perusahaan yang secara kontinyu membagikan dividen per Desember 2005-2009. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2007, 2008, 2009 dan 2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dari 321 perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI. Analisis Regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap DPR sedangkan *Quick* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan negatif. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel lain dalam penelitian ini yaitu DER dan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Disarankan kepada para investor di Bursa Efek Indonesia agar memberi perhatian lebih terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membuat keputusan investasi mereka. Variabel NPM dalam penelitian ini merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap DPR yang ditunjukkan dari nilai koefisien *beta standardized*-nya yaitu 0.369, *Quick* dengan nilai koefisien 0.353, *Sales Growth* dengan nilai koefisien 0.332, *Size* dengan nilai koefisien 0.197 dan DER dengan nilai koefisien 0.028.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (*Quick*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth*, *Size* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH NPM, QUICK RATIO, DER, SALES GROWTH DAN SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2009”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi, Akt, Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. Wisnu Mawardi, MM, selaku dosen pembimbing atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
3. Farida Indriani, SE.,MM sebagai dosen wali yang telah memberikan banyak arahan dan nasehat selama ini.
4. Para dosen penguji yang berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahku, Bapak Setyo Arbuah dan Ibuku, Ibu Nurkhayati serta saudariku Ari Kusumo Wulansari atas doa restu, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan

moral serta dukungan finansial selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku tercinta (Difah, Meirina, Erma, Evi, Mbak Uut, Tari, Desty, Yani, Vivi, Wulan, Zia, Agil, Yudha, Rizky, Abas, Deded, Dita, Beni, Imam, Shitta, Chatarina, Candra, Nimas) terima kasih atas kebersamaan, semangat dan bantuan selama ini.
7. Saudara seimanku (Aris, Lia, Fitri, Nanda, Is, Rina, Tyas, Lya, Agung, Ajiz, Rudy) terima kasih atas kasih sayang kalian yang selalu mendukungku.
8. Teman-temanku dalam *Management Squad '07* terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kebersamaan selama menempuh studi di kampus Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
9. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang saya miliki. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya sendiri dan bagi pembaca sekalian.

Semarang, 12 Juni 2011

Penyusun,

Galuh Kusumo Probosari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Kebijakan Dividen.....	14
2.1.2 Bagaimana Menentukan Kebijakan Dividen	19
2.1.3 Langkah-langkah Pembayaran Dividen	21
2.1.4 <i>Dividend Payout Ratio</i>	22
2.1.5 NPM	23
2.1.6 Quick	25
2.1.7 DER	26
2.1.8 Sales Growth	27
2.1.9 Size	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
2.4 Perumusan Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh NPM terhadap DPR	38
2.4.2 Pengaruh Quick terhadap DPR	39
2.4.3 Pengaruh DER terhadap DPR	39
2.4.4 Pengaruh Sales Growth terhadap DPR	40
2.4.5 Pengaruh Size terhadap DPR	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	42
3.1.1 Variabel Dependen	42
3.1.2 Variabel Independen	42
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.2.1 Populasi	45
3.2.2 Sampel	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis	47
3.5.1 Model Regresi	47
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik	49
3.5.3 Pengujian Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	56
4.1 Gambaran Umum dan Data Deskriptif	56
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.1.2 Data Deskriptif	56
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.2.1 Uji Multikolinieritas	58
4.2.2 Uji Autokorelasi	59
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.4 Uji Normalitas	62
4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	64
4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	67
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.4.2 Uji Statistik F	67
4.4.3 Uji Statistik t	68
4.4.3.1 Pengujian Hipotesis 1	69
4.4.3.2 Pengujian Hipotesis 2	69
4.4.3.3 Pengujian Hipotesis 3	70
4.4.3.4 Pengujian Hipotesis 4	71
4.4.3.5 Pengujian Hipotesis 5	72
BAB V PENUTUP	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Variabel DPR, NPM, Quick, DER, Sales Growth dan Size pada Beberapa Perusahaan non-finansial yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2009	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Dfinisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Nilai Uji Durbin-Watson.....	50
Tabel 4.1 Sampel, Rata-rata Sampel (Mean), Nilai Maksimum, Nilai Minimum dan Standar Deviasi	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson	59
Tabel 4.4 Hasil Run Test	60
Tabel 4.5 Hasil Uji White	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi Berganda	65
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Pengaruh Variabel NPM, Quick, DER, Sales Growyh, Size terhadap Dividend Payout Ratio	38
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	61
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	63
Gambar 4.3 Grafik Histogram	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Penelitian	83
Lampiran B Data Mentah Variabel Dependen (DPR)	84
Lampiran C Data Mentah Variabel Independen (NPM)	85
Lampiran D Data Mentah Variabel Independen (Quick)	86
Lampiran E Data Mentah Variabel Independen (DER)	87
Lampiran F Data Mentah Variabel Independen (Sales Growth)	88
Lampiran G Data Mentah Variabel Independen (Size)	89
Lampiran H Data Olah	90
Lampiran I Output SPSS	91
Lampiran J Tabel Critical Value of Chi Square (X^2)	96
Lampiran L Tabel Durbin Watson d Statistic: Significance Point for d_L and d_U at 0,05 Level of Significance	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen perusahaan dihadapkan pada tiga masalah penting yaitu keputusan investasi, keputusan struktur modal dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Perusahaan harus menentukan kebijakan dividen yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (Horne dan Wachowicz, 2005).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun bagi perusahaan yang membayarkan dividen. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Penetapan pembagian dividen menjadi masalah menarik karena memenuhi harapan investor namun di sisi lain kebijakan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan apalagi mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Suherli dan Harahap, 2004).

Menurut Brigham (2006) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend payout ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.
2. *Bird-in-the-hand theory*, sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *dividend payout ratio*

(DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.

3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Berdasarkan ketiga konsep teori tersebut, perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika manajemen percaya bahwa *dividend irrelevance theory* dari M-M itu benar maka perusahaan tidak perlu memperhatikan besarnya dividen yang harus dibagikan.
2. Jika perusahaan menganut *bird-in-the-hand theory* maka perusahaan harus membagi seluruh EAT (*Earning After Tax*) dalam bentuk dividen.
3. Jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan atau dengan kata lain DPR = 0%.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting

untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi dan membayarkan sejumlah dividen kepada para investor di sisi lain namun kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto dalam Laksono, 2006). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan.

Apabila perilaku manajer menyukai dividen yang rendah maka perusahaan akan memiliki laba ditahan yang relatif tinggi. Namun apabila menyukai dividen besar maka perilaku manajer mengarah pada *bird in the hand theory*, sebagai dampaknya perusahaan memiliki sumber dana internal relatif rendah. Pada situasi ini jika perusahaan melakukan ekspansi akan didanai dari sumber eksternal yang relatif mahal, misalnya menggunakan utang (Nuringsih, 2005).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Hatta dalam Chasanah, 2008).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain:

1. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan untuk melunaskan hutang, undang-undang, larangan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi laba, tingkat laba, stabilitas laba, peluang ke pasar modal, kendali (*control*) dan pajak atas laba (Weston dan Copeland, 1996)

2. Faktor-faktor kebutuhan dana bagi perusahaan, likuiditas, kemampuan untuk meminjam, pengendalian perusahaan (Martono dan Harjito, 2008)
3. Bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan perusahaan. (Riyanto dalam Hartadi, 1995)
4. Ada empat faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang terdiri dari *Last year's dividend*, *investment opportunities*, *financial leverage*, dan *firm size* (Rozeff and Barclay dalam Hartadi, 2001)
5. Faktor-faktor profitabilitas, stabilitas dividen dan *earning*, likuiditas, investasi, dan pembiayaan. (Partington, 1989).

Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi besarnya dividen telah banyak dikemukakan banyak ahli. Selain faktor yang telah dikemukakan di atas, James Van Horne dan Marchowicz menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah peraturan hukum, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan untuk meminjam, batasan-batasan dalam perjanjian hutang dan pengendalian..

Agus Sartono (2001) memberikan pendapat tentang pertimbangan menetapkan dividen adalah kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham dan stabilitas dividen. Sedangkan menurut Manduh Hanafi (2004), beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan.

Fira Puspita (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan enam variable independen (*Cash Ratio* (CR), *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan satu variabel dependen (*Dividend payout ratio* (DPR)) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh secara signifikan adalah ROA, *Growth* dan *Size*. Variable CR dan DTA berpengaruh positif terhadap DPR namun tidak signifikan sedangkan DER berpengaruh negative terhadap DPR.

Damayanti dan Achyani (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada industry manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variable independen yang digunakan adalah investasi, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Damayanti dan Achyani menggunakan *Total Asset* untuk mengukur investasi, *Quick Acid Ratio* untuk mengukur likuiditas, ROA untuk mengukur profitabilitas, *Growth Sales* untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dan *Size* (ukuran perusahaan). Dari kelima variable tersebut, semuanya tidak berpengaruh yang signifikan dengan *dividend payout ratio*. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini mengambil sampel kecil sebanyak 32 perusahaan yang dipilih secara *purpose sampling* dengan periode pengamatan 5 tahun.

Sutrisno (2001) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend payout ratio* pada perusahaan public di Indonesia. Variabel independen yang digunakan

adalah Cash Position, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Profitability dan Holding. Hasil dari penelitian ini yaitu hanya variable Cash Position dan DER sedangkan variable lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Rini Dwiyani H (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. Ia menggunakan variable Cash Ratio, DER, NPM, ROI dan Tax Rate sebagai variable independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI dan Tax Rate berpengaruh signifikan terhadap DPR dan variable CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Tabel 1.1
Rata-rata dari Variabel DPR, NPM, Quick, DER, Growth Sales dan Size pada Beberapa Perusahaan non-finansial yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009

Variabel	2005	2006	2007	2008	2009
DPR	22,52	22,69	26,90	22,60	22,65
NPM	0,28	0,36	0,67	0,79	0,51
Quick	0,94	0,95	1,16	1,01	1,08
DER	1,03	1,15	1,12	1,16	0,93
Growth	0,30	0,24	0,35	0,28	0,21
Size	14,06	14,23	14,52	14,73	14,76

Sumber: ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010 yang telah diolah

Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan DPR dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Secara khusus penelitian ini meneliti pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Quick Acid Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Size* pada beberapa perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2005-2009.

Data empiris mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: variable independen terdiri dari NPM, QUICK, DER, SALES GROWTH dan

SIZE serta variable dependen DPR secara rata-rata pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rasio DPR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Peningkatan DPR terjadi sepanjang tahun 2005 hingga tahun 2007 namun terjadi penurunan yang cukup berarti di tahun berikutnya yaitu turun 4,3% dan kembali meningkat di tahun 2009 walaupun dalam porsi yang relatif sedikit. Di lihat dari rasio NPM, profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun meningkat terkecuali di akhir tahun amatan yakni tahun 2009 yang turun menjadi 0,51%. Tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan dari tahun ke tahun juga fluktuatif namun cukup stabil. Pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan 0,06% dari tahun 2005 ke tahun 2006 dan naik kembali di tahun 2007 yaitu sebesar 0,11%. Akan tetapi, terus menurun di tahun 2008 dan 2009. Melalui pemahaman faktor yang berpengaruh pada DPR, pihak manajemen perusahaan lebih mudah menjaga dan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dengan membagikan dividen akan menarik investor baru agar melakukan aktivitas investasinya sekaligus mempertahankan investor lama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat fenomena empiris yaitu adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data empiris yang ditemukan dari masing-masing variabel baik independen maupun variabel dependen pada setiap periodenya sehingga

perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Nasrul (2004) dan Dwiyani (2007) menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap DPR sedangkan Pebriana (2009) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negative terhadap DPR.

Sutrisno (2001) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap DPR. Penelitian ini didukung oleh penelitian Juni (2002) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap DPR. Berbeda dengan hasil penelitian Hamzah (2007) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Effendi (2007) menyatakan bahwa variable Size secara signifikan mempengaruhi DPR. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fira Puspita (2007) dan Nadjibah (2008) yang memiliki hasil yang sama bahwa Size secara signifikan mempengaruhi DPR. Berbeda dengan hasil tiga penelitian tersebut, Sutrisno (2001) dan Nuringsih (2005) menyatakan bahwa Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

Menurut Bagus Laksono (2006) yang didukung Fira Puspita (2009), variable Growth secara signifikan berpengaruh terhadap DPR. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan Efendi (2007) dan didukung oleh Marpaung dan Hadianto (2009) yang memiliki hasil bahwa Growth berpengaruh negative terhadap DPR.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah adanya fenomena empiris dan adanya *research gap* dari hasil penelitian yang inkonsisten terhadap faktor-faktor

yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan enam pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Acid Ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
4. Bagaimana pengaruh *Growth sales* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
6. Faktor manakah yang paling dominan dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*
2. Menganalisis pengaruh *quick acid ratio* terhadap *dividend payout ratio*
3. Menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*
4. Menganalisis pengaruh *growth sales* terhadap *dividend payout ratio*
5. Menganalisis pengaruh *size* terhadap *dividend payout ratio*

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya;
2. Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan *dividend payout ratio* sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan kebijakan dividen yang tepat bagi emiten;
3. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen emiten.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini, akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah yang diangkat, meliputi: pengertian dividen, faktor-faktor yang mempengaruhi dividen, teori tentang dividen, definisi secara teori mengenai faktor-faktor independen, hipotesis, serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis.

BAB IV : Hasil Dan Analisis

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian yang digunakan, hasil pengolahan data yang telah diperoleh beserta interpretasinya.

Bab V : Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2008), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Dalam kebijakan dividen terdapat suatu permasalahan yaitu apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen ataukah ditahan sebagai laba ditahan dan jika laba tersebut akan dibagikan, berapakah porsi yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Meskipun demikian, perusahaan harus tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya alternative-alternatif pendanaan eksternal (dari luar) akan menjadikan permasalahan ini semakin rumit. Dengan demikian, dimungkinkan membagi laba

sebagai dividen dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru. Masalah lain adalah bahwa perusahaan bisa membagikan dividen bukan dalam bentuk uang tunai namun dalam bentuk saham (*stock dividend*). Demikian juga perusahaan bisa membagikan dana ke pemegang saham dengan cara membeli kembali saham (*repurchase of stocks*) (Husnan dan Pudjiastuti, 2002).

Menurut Husnan (1997), kebijakan dividen adalah suatu hal yang kontroversial. Ia mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argumen bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividen ditingkatkan maka harga saham akan meningkat. Kesalahan dalam argument ini adalah bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Untuk pendapat kedua, yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan adalah mendasarkan diri bahwa pembagian dividen dapat ditutup dengan

penerbitan saham baru. Perusahaan bisa saja membagikan dividen banyak atau sedikit asalkan dimungkinkan menutup kekurangan dana dari sumber ekstern. Pembayaran dividen hanya merupakan bagian kecil saja dari keputusan investasi perusahaan. Dampak pemilihan keputusan tersebut sama saja bagi kekayaan pemodal.

Pendapat terakhir mengatakan bahwa sebaiknya perusahaan membagikan dividen sekecil mungkin. Argumentasinya adalah kalau dana untuk investasi telah dimiliki, mengapa dana tersebut harus dibagikan dalam bentuk dividen sehingga perlu menerbitkan saham baru dan membayar *floatation cost* seperti biaya untuk underwriter, biaya notaries, akuntan, konsultan hukum, pendaftaran saham dan sebagainya. Dengan demikian mereka berpendapat bahwa seharusnya dividen dibagikan sekecil mungkin, sejauh dana tersebut bisa dipergunakan dengan menguntungkan.

Ada tiga pandangan dasar atau teori tentang kepedulian investor terhadap dividen yang dibagikan perusahaan. Beberapa teori yang dikemukakan para ahli tersebut dan asumsi-asumsinya adalah sebagai berikut (Robert Ang, 1997):

1. Teori *Dividend Irrelevant*

Menurut Modigliani dan Miller (MM) (1961), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan. Pernyataan MM ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang “lemah” seperti:

1. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional
2. Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru
3. Tidak ada pajak
4. Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.

Teori *Dividend Irrelevant* adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa investor tidak peduli terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Teori *Dividend Irrelevant* ini diasumsikan bilamana tidak ada biaya transaksi dan pajak sehingga sulit untuk diterapkan dalam dunia nyata. Pada praktiknya, pasar modal yang sempurna sulit ditemui, biaya emisi saham baru pasti ada, pajak pasti ada dan kebijakan investasi perusahaan tidak mungkin tidak berubah.

5. Teori *The Bird in the Hand*

Gordon dan Lintner (1956) menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada capital gains. MM berpendapat, investor memandang dividend lebih pasti daripada capital gains. Tidak ada perbedaan menerima dividen saat ini atau menerima capital gains di masa mendatang. Pendapat Gordon dan Lintner oleh MM diberi nama *The Bird in the Hand Theory*. Teori *The Bird in the Hand* adalah teori yang menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi atau dikatakan kebijakan dividen adalah relevan. Alasan

yang sering dikemukakan dalam memilih teori dividen relevan ini karena ada anggapan bahwa mendapat dividen tinggi saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat *capital gain* di masa yang akan datang. Salah satu keuntungan bila menerapkan Teori dividen relevan ini adalah dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Tetapi perlu dicatat bahwa investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi. Gordon dan Litner beranggapan bahwa satu burung di tangan akan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Menurut MM, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama. Oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh *dividen payout ratio* tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

6. Teori *Tax Preference*

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy (1979). Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend* tinggi, *capital gains* rendah dari pada saham dengan *dividend yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Jika pajak atas *dividend* lebih besar dari pajak atas

capital gains, perbedaan ini akan makin terasa. Teori *Tax Preference* adalah teori yang mengemukakan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang rendah. Hal ini dikarenakan dividen dikenakan pajak, sehingga banyak investor tidak menghendaki pembayaran dividen yang tinggi. *Capital gain* selanjutnya dipilih karena pajak *capital gain* relatif lebih rendah daripada dividen.

Penelitian ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah relevan. Teori dividen relevan menyatakan bahwa dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ini sesuai dengan kondisi investor Indonesia yang lebih menyukai dividen yang dibayarkan sebesar-besarnya daripada capital gain yang masih belum jelas dan pasti.

2.1.2. Bagaimana Menentukan Kebijakan Dividen

Husnan (1997) menyatakan bahwa dalam menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya. Apabila dana operasi dari perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar (bahkan secara teoritis tidak perlu membagi dividen).
- b. Karena ada keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, ada baiknya kalau perusahaan menentukan dividen dalam jumlah (dan rasio payout) yang tidak terlalu besar. Dengan demikian memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen

kalau laba perusahaan meningkat dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.

- c. Apabila memang perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen dari pada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya (yaitu adanya investasi yang menguntungkan).
- d. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya dengan tambahan kekayaan karena pembayaran dividen. Masalahnya adalah bahwa untuk merealisasikan uang kas, pemegang saham perlu menjual (sebagian) saham sedangkan pembayaran dividen berarti menerima kas (yang tidak perlu menjual saham). Sayangnya kalau pemodal menjual saham, mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada faktor pajak, menerima dividen lebih menguntungkan dari pada memperoleh capital gains. Karena itulah sekelompok pemodal mungkin memilih saham yang membagikan dividen secara teratur.
- e. Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan (*personal tax*), maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi (di Indonesia *tax bracket* tertinggi adalah 30%), mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen (karena harus membayar pajak) dan memilih menikmati *capital gains*. Kalau sebagian besar pemegang

saham merupakan pemodal yang mempunyai tax bracket tinggi, pembagian dividen tidak akan terlalu besar.

- f. Apabila terdapat bias *in favour of capital gains*, maka pemodal akan lebih menyukai untuk menerima dividen dalam jumlah yang lebih kecil.

2.1.3. Langkah-langkah Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen biasanya dilaksanakan satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun dan jika situasi memungkinkan maka dividen akan dinaikkan satu kali dalam setahun (Brigham dan Houston, 2001). Porsi dividen yang dibayarkan harus mencapai porsi tertentu sehingga perusahaan dapat berjalan secara kontinyu walaupun sedang dalam kesulitan financial. Dalam pembayaran dividen, terdapat suatu langkah-langkah atau prosedur. Langkah-langkah atau prosedur pembayaran dividen adalah pengumuman emiten atas dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang disebut juga dengan tanggal pengumuman dividen (Ang, 1997).

Tanggal-tanggal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman (*Declaration date*)

Merupakan tanggal resmi pengumuman oleh perusahaan tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan.

2. Tanggal cum-dividen (*Cum-dividend date*)

Merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham.

3. Tanggal ex-dividen (*Ex-dividend date*)

Merupakan tanggal dimana perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hak untuk memperoleh dividen. Investor yang membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.

4. Tanggal pencatatan dalam daftar pemegang saham (*Date of record*)

Tanggal ini adalah tanggal terakhir dimana seorang investor harus terdaftar sebagai pemegang saham perusahaan publik sehingga ia mempunyai hak yang diperuntukkan bagi pemegang saham. Jadi setelah membeli saham, pemegang saham harus mendaftarkan kepada Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh emiten untuk meregistrasi nama sebagai pemegang saham yang berhak sebelum atau pada saat *date of record*.

5. Tanggal pembayaran (*Payment date*)

Pada tanggal ini investor yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham yang berhak dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang diumumkan oleh emiten.

2.1.4. Dividend Payout Ratio

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend per share* dengan *earning per share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai

dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya (Ang, 1997).

Jogiyanto (1998) dalam Nugroho (2010) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

Dividen yang terlalu besar bukan tidak diinginkan oleh investor tetapi menjaga agar tidak terjadi kesulitan likuiditas keuangan pada perusahaan di waktu mendatang. Apabila dividen yang dibagikan lebih kecil dari harapan investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut (Nugroho, 2010).

Merujuk pada *Signaling Theory*, kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang lebih baik. Sebaliknya penurunan DPR diyakini oleh investor sebagai sinyal prospek perusahaan menurun atau perusahaan mungkin akan mengalami kerugian di waktu mendatang. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *Dividend Payout Ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya.

2.1.5. NPM

Menurut Riyanto (2007) dalam Rini (2007), tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994), Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Crutcheley dan Hansen (1989) dalam Suhartono (2004) menemukan bukti bahwa *earning volatility* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Volatilitas keuntungan berkaitan erat dengan rasio dividen. Apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. Dengan demikian perusahaan tersebut bisa mempertahankan pembayaran sebagian besar keuntungannya dalam bentuk dividen.

Mengacu pada teori relevan dividen, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka laba perusahaan juga ikut meningkat. Semakin besar laba suatu perusahaan maka akan semakin besar perusahaan tersebut membayarkan sejumlah dividen kas kepada pemegang saham.

NPM berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM yang tinggi memberikan sinyal keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Nilai NPM ini berada diantara 0 dan satu. Nilai NPM

semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula porsi dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.6. *Quick*

Perusahaan untuk membayar dividen memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Damayanti dan Achyani, 2006).

Salah satu alat ukur likuiditas adalah *Quick* atau *Acid Test Ratio*. Rasio Cepat sering juga disebut *quick ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas (yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu) dan tingkat kepastian nilainya rendah (harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca, terutama untuk persediaan barang dalam proses), maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002).

Teori dividen relevan menyatakan bahwa kebijakan pembayaran dividen akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham akan menyebabkan

peningkatan kas yang dimiliki perusahaan. Jadi, semakin likuid suatu rekening untuk berubah menjadi kas maka perusahaan akan membayarkan dividen lebih besar.

2.1.7. DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001).

Debt Equity Ratio adalah ukuran proporsi ekuitas terhadap hutang yang digunakan untuk membiayai berbagai bagian operasi perusahaan. Hal ini digunakan sebagai standar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Sebuah DER dihitung dengan mengambil jumlah kewajiban dan membaginya dengan ekuitas pemegang saham. DER merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya DER suatu perusahaan menunjukkan risikodistribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004).

Menurut Rini Dwiyan (2007), aturan struktur finansial konservatif memberikan batas imbang yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri. Diasumsikan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun dari modal sendiri yaitu modal yang tahan risiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Merujuk pada teori dividen relevan, kebijakan dividen akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan sudah cukup memiliki dana untuk dijadikan sebagai modal usaha sehingga perusahaan belum perlu mencari dana eksternal seperti hutang.

2.1.8. *Sales Growth*

Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai belanja perusahaan (Weston dan Brigham, 1994). Modal sendiri yang menggunakan laba menempati urutan pertama sebagai sumber pembiayaan mengingat biaya modal menggunakan laba ditahan lebih murah. Rozeff (1982) dalam Suherli dan Harahap (2004) berpendapat bahwa bilamana faktor lain tetap konstan sedangkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat maka perusahaan membutuhkan dana investasi untuk menciptakan angka penjualan.

Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dalam harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan dapat memicu pertumbuhan angka penjualan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana investasi semakin tinggi. Dana investasi tersebut akan diambil dari laba ditahan dalam proporsi tertentu. Semakin besar proporsi laba ditahan yang diambil maka semakin kecil proporsi laba yang akan dibagikan.

Menurut Damayanti dan Achyani (2006), semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar kebutuhan dana untuk

membayai ekspansi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

2.1.9. Size

Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Damayanti dan Achyani, 2006).

Apabila harga saham naik, maka investor akan bertambah sehingga menyebabkan laba perusahaan juga bertambah. Semakin tinggi laba, maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Menurut Chang dan Reel (1990) dalam Nuringsih (2005), tujuan pembayaran dividen besar ini untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen *payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang

diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sebaliknya pada perusahaan yang memiliki asset rendah akan membagi dividen yang rendah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, diantaranya adalah :

1. **Ardi Hamzah (2007)** menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Capital Gain (Loss) dan Dividen. Hamzah menggunakan Current Ratio untuk memproksikan rasio likuiditas, Return on Investment untuk mengukur rasio profitabilitas, Sales Turn over Ratio untuk mengukur rasio aktivitas dan Debt to Equity Ratio untuk mengukur rasio solvabilitas. Hasil yang diperoleh yaitu Sales Turn over Ratio berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan CR, ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
2. **Atok Risaptoko (2007)** melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ yang sahamnya dimiliki oleh manajemen dan yang tidak dimiliki oleh manajemen. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* dan *DTA* berpengaruh positif terhadap *DPR*, sedangkan variabel *growth*, *ROA*, dan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.
3. **Bagus Laksono (2006)** melakukan analisis pengaruh Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan yang terdaftar

di BEJ. Hasil yang diperoleh adalah variable ROA dan Sales Growth berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Asset Growth dan DTA berpengaruh signifikan negative terhadap DPR dan Cash Flow tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.

4. **Damayanti dan Achyani (2006)** melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan objek studinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ yaitu perusahaan manufaktur yang termasuk LQ-45 tahun 1999-2003. Variable independen yang digunakan adalah investasi, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Damayanti dan Achyani menggunakan *Total Asset* untuk mengukur investasi, *Quick Acid Ratio* untuk mengukur likuiditas, ROA untuk mengukur profitabilitas, *Growth Sales* untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dan *Size* (ukuran perusahaan) yang diukur dengan menggunakan *natural log of sales*. Dari kelima variable tersebut, semuanya tidak berpengaruh yang signifikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini mengambil sampel kecil sebanyak 32 perusahaan yang dipilih secara *purpose sampling* dengan periode pengamatan 5 tahun.
5. **Efendi (2007)** menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada industry manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004. Variable independen yang digunakan adalah insider ownership, shareholder dispersion, profitability, growth, size, market risk, DER dan cash position. Hasil yang diperoleh adalah variable shareholder

dispersion, size, DER, market risk dan cash position berpengaruh secara signifikan terhadap DPR sedangkan insiden ownership, profitability dan growth tidak berpengaruh secara signifikan.

6. **Fira Puspita (2009)** melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2005-2007. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan enam variable independen (*Cash Ratio* (CR), *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan satu variabel dependen (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh secara signifikan adalah ROA, *Growth* dan *Size*. Variable CR dan DTA berpengaruh positif terhadap DPR namun tidak signifikan sedangkan DER berpengaruh negative terhadap DPR.
7. **Harjono Juni (2002)** menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio. Variable independen yang digunakan yaitu Cash Position, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Growth, Size dan Profitabilitas. Hasil yang diperoleh yaitu CP, DER, Size, Growth, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variable Insider Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
8. **Kartika Nuringsih (2005)** menganalisis pengaruh Manajerial Ownership, Debt to Asset Ratio, ROA dan Firm Size terhadap kebijakan dividen. Hasil

penelitiannya yaitu Manajerial Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. DAR dan ROA berpengaruh negative terhadap DPR, sedangkan Firm Size berpengaruh positif terhadap DPR.

9. **Maria Andriyani (2008)** menguji pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006. Hasil yang diperoleh adalah Cash Ratio, IOS dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, DER berpengaruh signifikan negative terhadap DPR, dan insider ownership tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.
10. **Marlina dan Danica (2009)** melakukan penelitian pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian, Marlina dan Danica menyatakan bahwa Cash Position dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
11. **Marpaung dan Hadianto (2009)** meneliti pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. variable yang digunakan yaitu ROA, Sales Growth dan Market to Book Value sebagai variable independen serta DPR sebagai variable dependen. Hasil yang diperoleh yaitu ROA dan MTBV berpengaruh signifikan positif terhadap DPR sedangkan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
12. **Nadjibah (2008)** menganalisis pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio dan Return on Asset terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan

asuransi yang terdaftar di BEI periode 2000-2006. Hasilnya yaitu semua variable independen tersebut berpengaruh secara signifikan.

13. **Pebriani Utami (2009)** meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen. variable yang digunakan yaitu EPS, CR, NPM, TATO, ROE, ROI, DR, DER sebagai variable independen dan DPR sebagai variable dependen. Hasilnya adalah hanya EPS dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan variable lainnya yaitu CR, NPM, ROE, ROI, DR dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR.
14. **Rini Dwiyani H (2007)** melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ia menggunakan variable Cash Ratio, DER, NPM, ROI dan Tax Rate sebagai variable independen. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2001-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI dan Tax Rate berpengaruh signifikan terhadap DPR dan variable CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.
15. **Suherli dan Harahap (2004)** mengkaji faktor penentu kebijakan jumlah dividen. variable independen yang digunakan adalah Free Cash, Total Assets (Size), Leverage, Sales (Growth), Stock (Harga Saham), Share (Jumlah pemegang saham) dan Family (hubungan keluarga dalam struktur kepemimpinan). Variable dependen yang digunakan adalah sama yaitu DPR. Hasil yang diperoleh yaitu Free Cash dan Size berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan kelima variable lainnya yaitu

Leverage, Sales, Stock, Share dan Family tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

16. **Sunarto (2004)** melakukan analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap *Dividend Payout Ratio* pada saham LQ45 selama tahun 2003. Hasilnya yaitu hanya variable IOS yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
17. **Sutrisno (2001)** menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Variable yang digunakan yaitu Cash Position, Growth Potential (GP), Size, DER, Profitability, Holding. Hasilnya yakni Cash position berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh negative signifikan terhadap DPR sedangkan GP, Size Profitability dan Holding tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Ardi Hamzah (2007)	Current Ratio, ROI, Sales Turn over Ratio, DER	Regresi linier berganda	Sales Turn over Ratio berpengaruh signifikan terhadap DPR. CR, ROI, DER tidak berpengaruh terhadap DPR
2	Atok Risaptoko (2007)	Cash Ratio, DTA, Growth, ROA, Size	Regresi linier berganda	Terdapat pengaruh positif antara <i>cash ratio</i> dan <i>DTA</i> terhadap <i>DPR</i> . <i>Growth</i> , <i>ROA</i> , dan <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> .

No.	Peneliti	Variabel	Model Regresi	Hasil
3	Bagus Laksono (2006)	ROA, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, Likuiditas	Regresi linier berganda	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dan Sales Growth terhadap DPR. Asset Growth dan DTA berpengaruh signifikan negative terhadap DPR sedangkan Cash Flow tidak berpengaruh.
4	Damayanti dan Achyani (2006)	TA, Quick, ROA, Sales Growth, Size	Regresi linier berganda	Semua variable tidak berpengaruh terhadap DPR
5	Effendi (2007)	Insider Ownership, Shareholder dispersion, profitability, growth, size, market risk, DER, cash position	Regresi linier berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Shareholder dispersion, size, market risk, DER, cash position dengan DPR. Insider Ownership, profitability dan Growth tidak memiliki pengaruh terhadap DPR.
6	Fira Puspita (2009)	CR, <i>Growth, Firm Size</i> , ROA, DTA, DER	Regresi linier berganda	ROA, Growth, Size berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. CR dan DTA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh negative terhadap DPR.
7	Harjono Juni (2002)	Cash Position, DER, Insider Ownership, Growth, Size dan Profitability	Regresi linier berganda	CP, DER, Size, Growth, Profitability berpengaruh signifikan terhadap DPR. Insider Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
8	Kartika Nuringsih (2005)	Manajerial Ownership, Debt to Asset Ratio, ROA dan Firm Size	Regresi linier berganda	Manajerial Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. DAR dan ROA berpengaruh negative terhadap DPR, sedangkan Firm Size berpengaruh positif terhadap DPR

No	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil
9	Maria Andriyani (2008)	Cash Ratio, DER, Insider Ownership, IOS, Profitability	Regresi linier berganda	Cash Ratio, IOS dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Insider ownership tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR.
10	Marlina dan Danica (2009)	Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset	Regresi linier berganda	Cash Position dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
11	Marpaung dan Hadianto (2009)	ROA, Sales Growth dan Market to Book Value	Regresi linier berganda	ROA dan MTBV berpengaruh signifikan positif terhadap DPR sedangkan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
12	Nadjibah (2008)	Asset Growth, Size, Cash Ratio dan ROA	Regresi linier berganda	Semua variable independen tersebut berpengaruh secara signifikan.
13	Pebriana Utami (2009)	EPS, CR, NPM, TATO, ROE, ROI, DR, DER	Regresi linier berganda	EPS dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan CR, NPM, ROE, ROI, DR dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR.
14	Rini Dwiyani H (2007)	Cash Ratio, DER, NPM, ROI, Tax Rate	Regresi linier berganda	ROI dan Tax Rate berpengaruh signifikan terhadap DPR. CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR
15	Suherli dan Harahap (2004)	Free Cash, Total Assets (Size), Leverage, Sales (Growth), Stock, Share dan Family	Regresi linier berganda	Free Cash dan Size berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan Leverage, Sales, Stock, Share dan Family tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

No	Peneliti	Variabel	Model Regresi	Hasil
16	Sunarto (2004)	Kepemilikan Manajerial, IOS, ROA, DER	Regresi linier berganda	IOS berpengaruh signifikan terhadap DPR. Kepemilikan Manajerial, ROA, DER tidak berpengaruh terhadap DPR.
17	Sutrisno (2001)	Cash Position, Growth Potential (GP), Size, DER, Profitability, Holding	AMOS	Cash Position berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh negative signifikan terhadap DPR. GP, Size, Profitability, dan Holding tidak berpengaruh terhadap DPR.

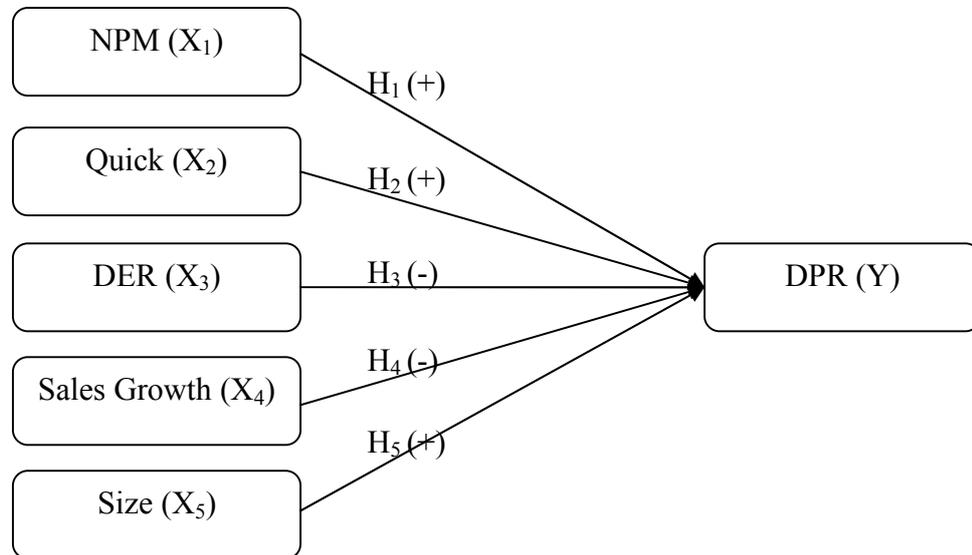
Sumber : berbagai jurnal dan tesis

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada variable independen yang digunakan, yaitu NPM, Quick, DER, Sales Growth, dan Size. Sedangkan variable dependennya adalah sama yaitu *Dividend Payout Ratio*. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diuji dengan variabel-variabel yang berbeda-beda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1
Bagan Pengaruh Variabel NPM, Quick, DER, Sales Growth, Size
terhadap *Dividend Payout Ratio*



2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh NPM terhadap DPR

Menurut Crutcheley dan Hansen (1989) dalam Suhartono (2004) apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. NPM berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula porsi dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

Hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dwiyani (2007) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif pertama (H_1) sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.4.2. Pengaruh Quick terhadap DPR

Menurut Damayanti dan Achyani (2006), perusahaan untuk membayar dividen memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Salah satu alat ukur likuiditas adalah *Quick* atau *Acid Test Ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif kedua (H_2) sebagai berikut:

H_2 : Terdapat pengaruh positif *Quick Acid Ratio* (*Quick*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2.4.3. Pengaruh DER terhadap DPR

Menurut Purwanto dan Haryanto (2004), DER merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya DER suatu perusahaan menunjukkan risikodistribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif dengan *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ketiga (H_3) sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh negatif *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

2.4.4. Pengaruh Sales Growth terhadap DPR

Menurut Damayanti dan Achyani (2006), semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Perusahaan membutuhkan dana investasi untuk menciptakan angka penjualan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif keempat (H_4) sebagai berikut:

H_4 : Terdapat pengaruh negatif *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

2.4.5. Pengaruh Size terhadap DPR

Menurut Damayanti dan Achyani (2006), suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, maka perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif kelima (H_5) sebagai berikut:

H_5 : Terdapat pengaruh positif *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPM, *Quick*, DER, *Sales Growth* dan *Size* sebagai variable independen serta *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variable dependen.

3.1.1. Variabel Dependen

Dividend payout ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend per share* dengan *earning per share*. Jogiyanto (1998) dalam Nugroho (2010) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* diukur sebagai deviden yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham (2006), *dividen payout ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

3.1.2. Variabel Independen

1. NPM

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah

penjualan. NPM dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sawir (2005) dalam Dwiyani (2007)):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2. Quick

Quick acid ratio adalah pengukuran kemampuan likuiditas dalam waktu yang cepat atau pendek. Yaitu mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar, berdasarkan aktiva lancar selain persediaan. Quick dapat dicari dengan menggunakan rumus (Yuniningsih (2002) dalam Damayanti dan Achyani (2006)):

$$\text{Quick} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Sebuah DER dihitung dengan mengambil jumlah kewajiban dan membaginya dengan ekuitas pemegang saham. DER merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Marlina dan Danica, 2009):

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

4. Sales Growth

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. *Growth* dapat diukur dengan menggunakan rumus (Yuniningsih (2002) dalam Damayanti dan Achyani (2006)):

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Di mana :

$Sales_t$: penjualan pada tahun ke t

$Sales_{t-1}$: penjualan pada tahun ke t-1

5. Size

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan.

Firm Size dapat diukur dengan menggunakan rumus (Nuringsih, 2005):

$$Size = \text{Natural Log of Total Assets}$$

Identifikasi variable dan definisi operasional secara terperinci disajikan dalam table 3.1

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Rasio antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham.	DPR (Y)	Rasio	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$
2	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio antara keuntungan operasional dari setiap rupiah penjualan	NPM (X ₁)	Rasio	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
3	<i>Quick Acid Ratio</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar, berdasarkan aktiva lancar selain persediaan	Quick (X ₂)	Rasio	$\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio antara total liabilities dengan equity	DER (X ₃)	Rasio	$\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$
5	<i>Sales Growth</i>	Rasio selisih penjualan tahun t dengan tahun t-1 terhadap tahun t-1	Growth (X ₄)	Rasio	$\frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
6	Firm Size	Rasio besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan	Size (X ₅)	Rasio	<i>Ln of Total Assets</i>

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Data yang digunakan adalah data perusahaan-perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 321 perusahaan.

Dari total jumlah populasi tersebut terdapat 10 perusahaan dari kategori *Agriculture, Forestry and Fishing*; 6 perusahaan dari kategori

Animal Feed and Husbandry; 16 perusahaan dari kategori *Mining and Mining Service*; 9 perusahaan dari kategori *Construtions*; 193 perusahaan dari kategori *Manufacturing*; 48 perusahaan dari kategori *Real Estate and Property*; 10 perusahaan dari kategori *Hotel and Travel Services*; 6 perusahaan dari kategori *Holding and Other Investment Companies* dan 23 perusahaan dari kategori lain (*Others*).

3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kategori
1	PT. Bakrie Sumatra Planatation Tbk.	Agriculture
2	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Food & Baverage
3	PT. Gudang Garam Tbk.	Tobacco
4	PT. Colorpark Indonesia Tbk.	Chemical
5	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	Cable
6	PT. Metrodata Electronics Tbk.	Electronic
7	PT. United Tractor Tbk.	Automotive
8	PT. Summarecon Agung Tbk.	Real Estate

Sumber : ICMD

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Tidak termasuk perusahaan di sektor keuangan (non-finansial).
3. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.

4. Perusahaan tersebut selalu membagikan dividen setiap tahun pengamatan, yaitu berturut-turut dari tahun 2005-2009.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data tentang perusahaan-perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan tahunan dari IDX.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* dan *annual report* pada IDX. Proses pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku serta bacaan-bacaan yang menunjang dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya keseluruhan data dikumpulkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperbanyak literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Model Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Excel dan

program SPSS *for windows*. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2005), analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Tujuannya adalah untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = DPR

X₁ = NPM

X₂ = *Quick*

X₃ = DER

X₄ = *Growth*

X₅ = *Size*

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien perubahan nilai tiap variabel independen

e = error

Jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen (Nadjibah, 2008).

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelum). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam hal ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW) (Ghozali, 2005).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson Test, dapat dilihat dari nilai uji DW dengan ketentuan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d1 \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d1 < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - d1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < wd < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2005)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2005).

Ghozali (2005) mendasarkan analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini digunakan Uji White.

Uji White dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dari hasil regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $< c^2$ tabel maka hipotesis adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

Pada analisis grafik, pengujian dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika

distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati dalam Ghazali,1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara

umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Puspitas, 2009):

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_0 : \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

c. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$

Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.